

Hubungan Antara Pengetahuan tentang Keluarga Berencana dengan Keinginan Menjadi Akseptor pada Calon Pengantin Laki-Laki di Kota Surakarta

Association between Knowledge about Family Planning with the Prospective Groom's Willingness to be an Acceptor in Surakarta

Rifni Arneswari Fardianingtyas, Diffah Hanim, Anik Lestari
Faculty of Medicine, Sebelas Maret University

ABSTRACT

Background: Family planning is one of policy and strategy from government to handle demographic problem in Indonesia. Based on the theory, knowledge is an important domain to form someone attitudes and the attitude can be formed based on knowledge is willingness. The objective of this study is to identify association between knowledge about family planning with the prospective groom's willingness to be an acceptor in Surakarta.

Methods: This study was an observational analytic with cross sectional design. Seventy subjects from five Department of Religion Office (KUA) in Surakarta fulfilled the inclusion criteria, were selected by purposive sampling method. Knowledge about family planning and prospective groom's willingness to be an acceptor were collected through a questionnaire. The association between knowledge about family planning with prospective groom's willingness to be an acceptor were analyzed by Chi Square. The power of association between variables were analyzed by Contingency Coefficient.

Results: There were, 8 subjects (11.4%) had good knowledge, 27 subjects (38.6%) had enough knowledge, and 35 subjects (50%) had less knowledge. Twenty two subjects (31.4%) wanted to be an acceptor in the future and forty eight subjects (68.6%) did not want to be an acceptor in the future. Chi square test revealed significant association between knowledge about family planning with prospective groom's willingness to be an acceptor ($p = 0.001$).

Conclusions: There was association between knowledge about family planning with prospective groom's willingness to be an acceptor in Surakarta.

Keywords: Knowledge, Family Planning, Acceptor

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu kebijakan dan strategi yang dilakukan pemerintah untuk

menangani masalah kependudukan. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk menurunkan dan mengendalikan pertumbuhan penduduk sehingga terwujud

keserasian, keselarasan dan keseimbangan guna mendorong terlaksananya pembangunan nasional serta menciptakan atau mewujudkan norma keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2011).

Dari hasil sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2010) diketahui bahwa jumlah penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan yang cukup pesat sehingga diperlukan suatu program untuk mengendalikan angka pertumbuhan ini, salah satunya melalui program KB (BPS, 2010).

Salah satu kelompok sasaran yang dapat diberikan pengetahuan mengenai KB adalah para calon pengantin terutama calon pengantin laki-laki. Seperti diketahui bahwa partisipasi laki-laki dalam ber-KB masih rendah dan persepsi yang beredar di masyarakat cenderung salah karena menganggap bahwa KB hanya urusan perempuan saja (Mardiya, 2009).

Pengetahuan merupakan domain penting untuk membentuk sikap atau perilaku seseorang (Notoadmodjo, 2003). Keinginan berhubungan dengan sikap dan bersifat pribadi sehingga secara tidak langsung pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat menumbuhkan keinginan pada seorang individu (Hurlock, 1995). Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang KB dengan keinginan untuk menjadi akseptor pada calon pengantin laki-laki di Kota Surakarta.

SUBJEK DAN METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di 5 (lima) Kantor Urusan Agama (KUA) di kota Surakarta yaitu KUA Jebres, KUA Pasar Kliwon, KUA Serengan, KUA Laweyan, dan KUA Banjarsari. Populasi penelitian adalah laki-laki berusia di bawah 40 tahun yang akan melangsungkan pernikahan dan sudah mendaftarkan diri ke KUA di kota Surakarta. Besar sampel yang digunakan adalah sebanyak 70 sampel yang diperoleh melalui rumus proporsi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan Keluarga Berencana (KB), sedangkan variabel terikatnya adalah keinginan menjadi akseptor. Parameter yang digunakan untuk variabel bebas adalah calon pengantin laki-laki yang memahami pengertian, manfaat, tujuan, jenis, dan cara pelaksanaan keluarga berencana. Untuk variabel terikat parameternya adalah calon pengantin laki-

laki yang berkehendak untuk berpartisipasi mengikuti program KB sebagai akseptor.

Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner mengenai pengetahuan KB dan keinginan menjadi akseptor. Metode analisis statistik menggunakan uji *Chi Square*, sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel dianalisis menggunakan uji koefisien kontingensi.

HASIL

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat variasi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan. Berikut hasil penelitian.

Tabel 1. Karakteristik sampel menurut usia

Usia (th)	Responden	
	Jumlah	%
< 20	3	4.5%
20-30	55	78.5%
31-40	12	17%
Total	70	100%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar usia responden berkisar antara 20-30 tahun (78.5%), sebanyak 17% berusia 31-40 tahun dan 4.5% berusia di bawah 20 tahun.

Tabel 2. Karakteristik sampel menurut tingkat pendidikan

Pendidikan	Responden	
	Jumlah	%
SD	5	7 %
SMP	18	26%
SMA/ sederajat	36	51.5%
Perguruan tinggi/ sederajat	11	15.5%
Total	70	100%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA atau sederajat sebanyak 36 responden (51%), berpendidikan SD sebanyak 7%, SMP sebanyak 26% dan 15.5% responden berpendidikan perguruan tinggi.

Tabel 3. Karakteristik sampel menurut pekerjaan

Pekerjaan	Responden	
	Jumlah	%
Wiraswasta	9	13%
Swasta	36	51.5%
Buruh	5	7%
Polri	1	1.5%
Tidak diketahui	19	27%
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar status pekerjaan responden adalah karyawan swasta (51.5%). Namun sebanyak 27% responden tidak menuliskan status pekerjaannya sehingga tidak dapat diketahui oleh peneliti.

Tabel 4. Karakteristik sampel menurut tingkat pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Responden	
	Jumlah	%
Baik	8	11.4%
Cukup	27	38.6%
Kurang	35	50%
Total	70	100%

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebanyak 35 (50%) responden memiliki pengetahuan yang kurang, sebanyak 38.6% responden memiliki pengetahuan yang cukup dan sisanya sebanyak 11.4% berpengetahuan baik.

Tabel 5. Karakteristik sampel menurut keinginan

Keinginan	Responden	
	Jumlah	%
Ingin	22	31.4%
Tidak	48	68.6%
Total	70	100%

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebanyak 48 (68.6%) responden tidak menginginkan untuk menjadi akseptor dan 31.4% responden ingin menjadi akseptor.

Analisis statistik yang digunakan adalah uji non-parametrik *Chi Square* (X^2). Hasil perhitungan X^2 yang diperoleh adalah 13.368. Hasil untuk X^2 tabel sebesar 5.99. Maka ada hubungan yang signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang KB dengan keinginan untuk menjadi akseptor pada calon pengantin laki-laki di kota Surakarta.

Tabel 6. Tabel BxK, variabel tingkat pengetahuan * variabel keinginan

Tingkat Pengetahuan	Keinginan		Total
	Ya	Tidak	
Baik	4	4	8
Cukup	15	12	27
Kurang	4	31	35
Total	23	47	70

Selanjutnya dilakukan penghitungan Koefisien Kontingensi (KK) untuk mengetahui keeratan hubungan kedua variabel. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai koefisiensi kontingensi adalah 0.400. Karena nilai mendekati 0 maka pada penelitian ini terdapat hubungan yang lemah antara variabel tingkat pengetahuan tentang KB dengan variabel keinginan untuk menjadi akseptor KB dengan nilai $p = 0.001$.

Hasil perhitungan X^2 menunjukkan bahwa ada 13.37% calon pengantin laki-laki di wilayah Surakarta yang memiliki pengetahuan tentang KB yang baik dan ingin menjadi akseptor. Oleh karena itu, ada beberapa faktor lain (86.63%) yang belum diketahui dari penelitian ini yang berpengaruh terhadap keinginan laki-laki untuk menjadi akseptor KB.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Secara langsung maupun tidak langsung pengetahuan

dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pekerjaan, sosial-ekonomi serta informasi yang diketahui oleh seseorang (Notoatmodjo, 2003). Terlihat pada hasil penelitian ini bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang KB cenderung tidak ingin menjadi akseptor KB.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi terhadap KB memberikan sumbangan efektif terhadap motivasi menjadi akseptor pada laki-laki. Persepsi tersebut merupakan salah satu sikap yang timbul akibat adanya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang (Andrianto; Ariyani, 2005). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa kurangnya informasi yang mereka dapatkan seputar KB laki-laki menyebabkan mereka tidak mengetahui bahwa ada KB yang dapat diikuti oleh laki-laki. Penyuluhan dan pengenalan program merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan pengetahuan seorang laki-laki mengenai KB khususnya metode vasektomi. Hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2013) di Padang, bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi pria

terhadap motivasi pria untuk menjadi akseptor KB vasektomi. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seorang laki-laki tentang KB.

Selain itu, melalui Kursus Calon Pengantin (Suscatin) calon pengantin akan mendapatkan bekal mengenai KB (Kemenag RI, 2010). Diharapkan dengan bekal KB akan menambah pengetahuan mereka tentang KB pada calon pengantin laki-laki dan dapat merubah persepsi yang beredar selama ini bahwa KB hanya urusan perempuan saja.

Dari hasil analisis juga didapatkan bahwa sebanyak 86.63% terdapat faktor lain yang mempengaruhi seorang laki-laki memiliki keinginan untuk menjadi akseptor KB. Salah satu faktor tersebut adalah sikap terhadap program KB. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Budisantoso (2009) dan Ekarini (2008). Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap KB dengan partisipasi laki-laki dalam program KB. Hal ini sesuai dengan teori dari Notoatmodjo bahwa sikap merupakan reaksi seorang individu terhadap sebuah stimulus dan dalam pembentukannya dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan, emosi, dan pengetahuan. Oleh karena itu,

dengan pikiran yang positif, keyakinan yang baik serta pemahaman yang benar akan pengetahuan kontrasepsi untuk laki-laki dapat menumbuhkan sikap terhadap KB yang lebih positif dan akan mendukung partisipasi laki-laki dalam program KB (Ekarini, 2008).

Penelitian lain menunjukkan bahwa faktor pendapatan dan jumlah anak juga berpengaruh terhadap partisipasi laki-laki dalam program KB. Pendapatan keluarga merupakan cermin dari kondisi kemampuan ekonomi suatu keluarga, pendapatan menengahtinggi cenderung untuk lebih berpartisipasi dalam KB dibandingkan pendapatanrendah (Maharyani dan Handayani, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2010) menunjukkan bahwa mayoritas motivasi yang berpengaruh terhadap partisipasi laki-laki dalam program KB berasal dari pribadi masing-masing untuk mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera. Namun juga terdapat motivasi lain yang dapat berpengaruh yaitu faktor dorongan dari istri. Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap keinginan laki-laki untuk menjadi akseptor adalah kualitas pelayanan program KB, akses pelayanan KB, dan juga sikap teman maupun lingkungan

sekitar terhadap KB (Ekarini, 2008; Budisantoso, 2009; Fitria, 2010).

Keterbatasan dari penelitian ini adalah kurangnya pengendalian terhadap faktor-faktor perancu yang dapat menjadi bias penelitian. Faktor tersebut diantaranya adalah faktor pendidikan dan ekonomi. Selain itu, sampel yang didapatkan kurang tersebar secara merata di setiap kecamatan.

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang KB dengan keinginan menjadi akseptor pada calon pengantin laki-laki di Kota Surakarta.

SARAN

Bagi masyarakat khususnya calon pengantin laki-laki diharapkan lebih aktif mencari informasi mengenai KB laki-laki agar tidak terbentuk persepsi salah seperti yang ada selama ini. Bagi pihak penyelenggara dan pelaksana KB diharapkan lebih sering melakukan penyuluhan KB laki-laki ke setiap wilayah di Indonesia sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang KB yang bertujuan untuk meningkatkan peran serta laki-laki dalam program KB. Kemudian bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian mengenai pengetahuan dengan keinginan menjadi akseptor dengan

responden yang tersebar merata serta dengan mengendalikan faktor-faktor perancu seperti faktor ekonomi dan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Hardjono, Drs., M.Si. dan Suparman, dr. M. Kes. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan penelitian ini. Serta kepada responden yang bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner tentang pengetahuan KB dan keinginan menjadi akseptor sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Andrianto S, Ariyani I (2005). *Hubungan persepsi terhadap keluarga berencana dengan motivasi menjadi akseptor pada pria*. <http://www.google.co.id/>. Diakses pada tanggal 11 September 2013.

BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) (2011). *Kamus istilah kependudukan dan keluarga berencana*. Jakarta: Direktorat Teknologi Informasi dan Dokumentasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, pp: 7.

BPS (Badan Pusat Statistik) (2010). *Jumlah penduduk Indonesia menurut provinsi*. <http://www.bps.go.id/>.

Diakses pada tanggal 4 Februari 2013.

Budisantoso S (2009). Partisipasi pria dalam keluarga berencana di kecamatan Jetis kabupaten Bantul. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 4 (2): 103-114.

Ekarini SMB (2008). *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi pria dalam keluarga berencana di kecamatan Selo Boyolali*. Semarang: Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsentrasi Administrasi & Kebijakan Kesehatan Minat Manajemen Kesehatan Ibu dan Anak Universitas Diponegoro. Tesis.

Ekawati E (2013). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi pria terhadap motivasi pria pus menjadi akseptor kb vasektomi di wilayah kerja puskesmas Pauh Padang tahun 2012*. Padang: Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Skripsi.

Fitria DI (2010). *Partisipasi laki-laki dalam program KB (studi analisis gender tentang partisipasi laki-laki dalam program KB di Kelurahan Serengan Kecamatan Serengan Kota Surakarta)*. Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret. Skripsi

Hurlock EB (1995). *Psikologi perkembangan*. Edisi ke 5. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, p: 117

Kemenag (Kementerian Agama Republik Indonesia) (2010). *Kursus calon pengantin*. <http://jatim.kemenag.go>.

id/.Diakses pada tanggal 17 Februari 2013.

MaharyaniHW, Handayani S (2010). Hubungan karakteristik suami dengan keikutsertaansuami menjadi akseptor keluarga berencana di wilayah Desa Karangduwur Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah..*Jurnal Kes Mas UAD*, 4 (1): 49-58.

Mardiya (2009).*Tantangan mendongkrak kesertaan KB pria di kulonprogo*.<http://www.kulonprogokab.go.id/>. Diakses pada tanggal 19 Februari 2013.

Notoadmodjo S (2003). *Prinsip-prinsip dasar ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta. P: 127-130.